

Pengaruh Peran Auditor Internal dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan

Azriel Qoyum Rafsanjani*, Pupung Purnamasari, Mey Maemunah

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*azrielq31@gmail.com, p_purnamasari@yahoo.co.id, mey.maemunah620@gmail.com

Abstract. This study aims to determine the effect of the role of internal auditors and internal control systems on fraud prevention. This research was conducted on 4 SOEs in the Non-Financial Sector in Bandung City with a sample of 43 respondents. The method used in this study is a quantitative verification method. The data sources used are primary data sources with a quantitative approach. The data source used is a questionnaire. The sample in this study used a non-probability sampling method with purposive sampling technique. The hypothesis testing used is multiple linear regression analysis with SPSS version 23 statistical tool. In the results of the tests carried out, the results of the study show that (1) the role of internal auditors has an effect on fraud prevention, (2) the Internal Control System has an effect on Fraud Prevention. Suggestions for internal auditors need to improve supervision of employees in accordance with the provisions set by the company. Furthermore, employees must be given work skills in accordance with their fields in order to make a good contribution to the company. For further researchers, it is expected to add other variables that are not discussed in this study.

Keywords: *The Role of Internal Auditors, Internal Control Systems, Fraud Prevention.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peran auditor internal dan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan. Penelitian ini dilakukan pada 4 Perusahaan BUMN Sektor Non Keuangan di Kota Bandung dengan sampel yang diperoleh sebesar 43 responden. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode verifikatif dengan kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah kuesioner. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode non-probability sampling dengan teknik sampling purposive. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat statistik SPSS version 23. Dalam hasil pengujian yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Peran auditor internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan, (2) Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan. Saran bagi auditor internal perlu meningkatkan pengawasan terhadap karyawan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Selanjutnya karyawan harus diberikan keterampilan kerja yang sesuai dengan bidangnya agar dapat memberikan kontribusi yang baik kepada perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel-variabel lain yang tidak di bahas dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Peran Auditor Internal, Sistem Pengendalian Internal, Pencegahan Kecurangan.*

A. Pendahuluan

Terungkapnya perusahaan yang ada di Indonesia terjerat pada kasus kecurangan yang membuat kerugian bagi negara. Ini disebabkan adanya beberapa oknum yang tidak bertanggung jawab di dalam perusahaan yang melakukan tindakan kecurangan. Menurut Albrecht et al (2006:7) menyatakan bahwasanya kecurangan adalah gambaran salah seseorang yang mampu merencanakan sesuatu perbuatan yang dapat memberikan keuntungan untuk dirinya sendiri. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi pencegahan kecurangan di dalam perusahaan adalah peran auditor internal.

Menurut Sukrisno Agoes (2017:238) “Internal Audit (pemeriksaan intern) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku”. Maka peran auditor internal sangat diperlukan di perusahaan ini disebabkan auditor internal melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan serta mengontrol setiap kebijakan yang telah dibuat pihak manajemen puncak.

Telah terjadi fenomena tim audit internal menemukan beberapa penyalahgunaan wewenang yang dilakukan oleh tim pengelola investasi Jiwasraya yang menyalahi aturan pedoman investasi Jiwasraya. Dengan terungkapnya kasus Jiwasraya, mengindikasikan bahwa peran auditor internal ini dapat meminimalisir terjadinya pencegahan kecurangan. Peran auditor internal dalam mengungkap sebuah kasus harus memiliki respon yang cepat dan juga teliti seperti yang ada di Jiwasraya. Auditor internal harus sering kali dapat melakukan sebuah pengawasan baik itu terhadap karyawan yang ada di perusahaan maupun orang-orang yang ada diluar perusahaan. Jika auditor internal sudah dapat mengontrol aktivitas-aktivitas yang ada di perusahaan dengan sangat baik maka dapat meminimalisir terjadinya sebuah kecurangan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Salah satunya melalui aktivitas pemeriksaan intern yang dilakukan auditor internal melakukan inspeksi mendadak terhadap karyawan perusahaan. Serta melakukan pemeriksaan terhadap sistem pengendalian internal yang baik.

Faktor dalam mencegah suatu kecurangan adalah dengan melihat sistem pengendalian internal di dalam perusahaan. Dikarenakan dengan adanya sistem pengendalian yang baik dapat memudahkan perusahaan dalam berproses transaksi secara aman. Selain itu dapat mengantisipasi terjadinya hal-hal yang tidak dapat diinginkan. Seperti dengan dapat mengetahui lebih awal dalam penyelewengan aset, kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh pekerja perusahaan maupun diluar perusahaan. Menurut Mulyadi (2017:129) “Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen”.

Sistem pengendalian internal yang baik maka akan mendorong struktur organisasi yang sehat dan jauh dari kecurangan. Jason Scotth (2014:226) menjelaskan bahwa proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan yang memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian telah dicapai. Maka pengendalian internal perusahaan adalah sistem manajemen yang digunakan untuk melihat sejauh mana efektivitas dan pengawasan terhadap ketidaksesuaian dalam mencari peluang perbaikan perusahaan.

Pengendalian internal yang dimaksud adalah tidak adanya sistem internal audit, atau pengawasan pada sistem organisasi atau perusahaan. Sehingga dapat dikatakan sistem pengendalian internal yang baik harus dilakukan di dalam setiap perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia agar dapat mencegah terjadinya suatu hal yang memicu tentang suatu kecurangan. Kecurangan sendiri dapat memberikan hal yang buruk terhadap perusahaan sebab dapat dijauhkan dari semua investor yang akan datang ke dalam perusahaan tersebut

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh peran auditor internal terhadap pencegahan kecurangan di dalam perusahaan BUMN.
2. Untuk mengetahui sistem pengendalian internal dapat berpengaruh dalam pencegahan

kecurangan di dalam perusahaan BUMN.

B. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang berdasarkan pada filsafat postivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data dapat bersifat kuantitatif atau bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini badan usaha milik negara (BUMN) sektor non keuangan di Kota Bandung dengan jumlah auditor internal sebanyak 43 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah non-probability dengan teknik purposive sampling. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil data penelitian yang didapat dari 43 responden auditor internal, terdiri dari 10 pertanyaan mengenai variabel peran auditor internal, 8 pernyataan mengenai variabel sistem pengendalian internal dan 7 pertanyaan mengenai variabel pencegahan kecurangan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Jawaban Pengaruh Peran Auditor Internal dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan

No	variabel	Pilihan jawaban					Skor total
		1	2	3	4	5	
1	Peran auditor internal	-	-	51	190	189	1.858
2	Sistem pengendalian internal	-	1	8	132	209	1.573
3	Pencegahan kecurangan	-	-	11	146	144	1.337

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

Berdasarkan hasil tabel 1 diatas, peran auditor internal sebesar 1.858 yang dimana termasuk kategori sangat baik yang artinya bahwa auditor internal sudah melaksanakan perannya sudah sangat baik. Sistem pengendalian internal memiliki skor sebanyak 1.573 dijelaskan bahwa termasuk kategori baik, ini dikarenakan sistem pengendalian internal tersebut sudah sesuai dengan ketetapan perusahaan. Dan yang terakhir pencegahan kecurangan memiliki skor 1.337 yang dimana termasuk kategori sangat baik artinya pencegahan kecurangan yang terjadi di perusahaan BUMN sudah sangat efektif.

Instrumen pada penelitian ini melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas mengukur apakah setiap instrumen yang digunakan sudah mengukur apa yang seharusnya diukur dalam penelitian. Sedangkan pengujian reliabilitas digunakan untuk menguji bahwa pengukuran dapat relatif lebih konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih untuk menjaga konsistensi. Maka dapat dikatakan seluruh pernyataan pada penelitian sudah valid dan reliabel atau handal sehingga bisa digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Dilanjutkan dengan hasil pengujian hipotesis dibagi kedalam dua bagian yaitu, (1) pengujian asumsi klasik, dan (2) pengujian hipotesis penelitian. Pengujian asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal, adanya korelasi antar variabel bebas (independent), dan adanya kesamaan atau tidak untuk varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, dan untuk mengetahui apakah variabel terikat (dependent) berkorelasi dengan dirinya sendiri.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,83403039
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,080
	Negative	-,074
Test Statistic		,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa data ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal karena nilai signifikansi (Asymp.Sig. (2-tailed)) yang didapat lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,121	3,219		,659	,514		
	PAI	,251	,119	,252	2,111	,041	,783	1,278
	SPI	,559	,113	,593	4,967	,000	,783	1,278

a. Dependent Variable: PK

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 23, 2022.

Uji multikonearitas dilakukan untuk dapat mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya suatu hubungan yang terjadi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tidak akan memiliki korelasi antar variabel bebas. Berikut ini hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan program SPSS disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Berdasarkan data dalam tabel diatas dapat diketahui nilai Variance Inflation Factor (VIF) yaitu 1,278 atau ≤ 10 dan nilai tolerance 0,783 atau $\geq 0,1$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel dan dapat dikatakan model regresi yang baik.

Pada penelitian ini, karena data yang diambil merupakan periode penelitian yang sama dengan responden banyak, maka uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi uji asumsi klasik sehingga bisa digunakan untuk pengujian regresi linear sederhana.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,121	3,219		,659	,514
	PAI	,251	,119	,252	2,111	,041
	SPI	,559	,113	,593	4,967	,000

a. Dependent Variable: PK

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022.

Berdasarkan hasil output pada tabel diatas, maka model persamaan regresi linear berganda dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut.

$$PK = \alpha + \beta_1 PAI + \beta_2 SPI + \epsilon$$

$$PK = 2,121 + 0,251 PAI + 0,559 SPI + e$$

Keterangan :

PK = Pencegahan Kecurangan

 α = Nilai konstanta $\beta_1 PAI$ = Koefisien Regresi Peran Auditor Internal $\beta_2 SPI$ = Koefisien Regresi Sistem Pengendalian Internal

e = Error

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai konstanta α sebesar 2,121 memiliki arti bahwa apabila variabel independen konstan atau sama dengan nol (0), maka nilai Pencegahan Kecurangan melalui PK yang dihasilkan sebesar 2,121.

Koefisien regresi variabel Peran Auditor Internal (PAI) sebesar 0,251 bernilai positif hal tersebut mempunyai arti bahwa variabel peran auditor internal (PAI) meningkat maka pencegahan kecurangan (PK) akan meningkat sebesar 0,251.

Koefisien regresi variabel Sistem Pengendalian Internal (SPI) sebesar 0,559 bernilai positif. Hal tersebut mempunyai arti bahwa variabel sistem pengendalian internal (SPI) meningkat, maka Pencegahan kecurangan (PK) akan meningkat sebesar 0,559.

Tabel 5. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	419,236	2	209,618	24,856	,000 ^b
	Residual	337,333	40	8,433		
	Total	756,569	42			

a. Dependent Variable: PK

b. Predictors: (Constant), SPI, PAI

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022.

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa peran auditor internal dan sistem pengendalian internal berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

Tabel 6. Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,121	3,219		,659	,514
	PAI	,251	,119	,252	2,111	,041
	SPI	,559	,113	,593	4,967	,000

a. Dependent Variable: PK

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) yang telah disampaikan diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Peran auditor internal (X1) diduga berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan (Y). Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi dari variabel penelitian peran auditor internal adalah $0,041 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel peran auditor internal (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan kecurangan (Y).

Sistem pengendalian internal (X2) diduga berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan (Y). Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi dari variabel penelitian sistem pengendalian internal adalah $0,000$ yang berarti $< 0,005$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel sistem pengendalian internal (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan (Y).

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,744 ^a	,554	,532	2,90402

a. Predictors: (Constant), SPI, PAI

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022.

Setelah diketahui nilai R sebesar 0,744 maka koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} KD &= R^2 \times 100 \% \\ &= (0,744)^2 \times 100\% \\ &= 0,554 \end{aligned}$$

Hal ini dapat dikatakan bahwa peran auditor internal dan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pecegahan kecurangan sebesar 55,4%. Sedangkan sisanya sebesar 44,6% dipengaruhi variabel independen lainnya.

Pengaruh Peran Auditor Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan bantuan program SPSS, hipotesis pertama pada penelitian ini diterima atau H_0 ditolak dan H_a diterima dimana artinya peran auditor internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

Hasil tanggapan responden yang diberikan auditor internal mengenai variabel Peran Auditor Internal skor sebanyak 1.858 sehingga dapat dikategorikan “sangat baik”. Artinya, auditor internal di perusahaan BUMN tersebut sudah melakukan peran dengan sangat baik

dalam mencegah terjadinya kecurangan di dalam perusahaan. Semakin baik peran audit internal maka semakin tinggi pencegahan kecurangan (Festi dkk, 2014). Peran auditor internal terhadap pencegahan kecurangan dalam sebuah perusahaan sangat berkaitan, dengan adanya auditor internal dipercaya dapat membantu perusahaan dalam mencegah terjadinya kecurangan (Fitri, 2018).

Pada penelitian ini peran auditor internal berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan kecurangan, maka penelitian ini sejalan dengan penelitian Yusriwanti (2017) dan Purnamasari dkk (2015) bahwa peran auditor internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan bantuan program SPSS, hipotesis pertama pada penelitian ini diterima atau H₀ ditolak dan H_a diterima dimana artinya sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

Hasil tanggapan responden yang diberikan auditor internal mengenai variabel sistem pengendalian internal skor sebanyak 1.573 sehingga dapat dikategorikan “baik”. Artinya, sistem pengendalian internal di perusahaan BUMN tersebut sudah memberikan pengendalian yang sangat baik terhadap pencegahan kecurangan. Oleh karena itu, dalam menciptakan pengendalian internal yang efektif maka elemen-elemen pengendalian perlu ditingkatkan dan dievaluasi dengan baik (Rahman, 2020).

Pada penelitian ini sistem pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan kecurangan, maka penelitian ini sejalan dengan Sumbayak (2017) dan Mersa dkk (2021) bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Peran Auditor Internal berpengaruh positif signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan. Artinya, auditor internal di 4 perusahaan BUMN tersebut sudah melakukan peran dengan sangat baik dalam mencegah terjadinya kecurangan di dalam perusahaan.
2. Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Artinya, sistem pengendalian internal di perusahaan BUMN tersebut sudah memberikan pengendalian yang sangat baik terhadap pencegahan kecurangan.

Acknowledge

Puji dan syukurr penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, nikmat, serta karunia yang dilimpahkan-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta, keluarga besar, kepada Ibu Pupung Purnamasari, S.E,M.Si,Ak,CA dan ibu Mey Maemunah, SE., M.Ak., Ak., CA. selaku dosen pembimbing, serta kepada para sahabat baik Reza, Naufal, Ridho, Reska, Wildan. Serta seluruh pihak yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. (2011). *Fraud Examination* (4th ed.). Mason, Ohio USA : Cengage Learning
- [2] Arens, Alvin A (2017). *Auditing and Assurance Services An Integrated Approach*, 16th Edition. Boston : Prentice Hall.
- [3] Festi, Theresa, Andreas & Riska Natariasari. (2014). Pengaruh Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Empiris Pada Perbankan Di Pekanbaru). *JOM FEKON* Vol.1 No. 2 Oktober 2014
- [4] Fitri, Wilda, Ismi C (2018). *PENGARUH BUDAYA ORGANISASI DAN PERAN*

AUDITOR INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD

- [5] Jafari, J. and Scott, N. (2014). Muslim World and its Tourisms', *Annals of Tourism Research*, Vol. 44, 1-19
- [6] Mulyadi. (2017). *Sistem Akuntansi*. Edisi Keempat. Jakarta : Salemba Empat.
- [7] Narimawati, Umi. (2010). *Metodologi Penelitian : Dasar Penyusunan Penelitian Ekonomi*. Jakarta : Genesis.
- [8] Purnamasari P, Rizkyana D, dan Gunawan H. (2015) Pengaruh Audit Internal dan Audit Eksternal terhadap Pencegahan Fraud (Survey pada BUMN di Kota Bandung, Jawa Barat)
- [9] Putri Fadilah, Laula. 2022. Pengaruh Insentif Kerja dan Pengalaman Auditor terhadap Kinerja Audit Judgment, *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1).
- [10] Rahman, Karlina G. (2020). Sistem Pengendalian Internal dan Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Bongaya Journal for Research in Accounting:Vol.3, No 1. Hal 20-27. E-ISSN:2615-8868*
- [11] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- [12] Sumbayak, Saragih, Jelfani (2017). PENGARUH KEADILAN ORGANISASI, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KECURANGAN (FRAUD) (Studi Empiris Pada Kantor Cabang Utama Perusahaan Leasing di Kota Pekanbaru)
- [13] Yusriwati. (2017). Pengaruh Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Perusahaan Perbankan di Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan:Vol. 6, No, 2, Juli – Desember 2017*